

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1950 DKARI (Djawatan Kereta Api Republik Indonesia) digabung dengan Perusahaan KA swasta yaitu SS/VS (*Stoart Spoorweg*). Setelah penggabungan, terjadi kekurangan tenaga yang kompeten dan berpengalaman. Dengan terjadinya hal tersebut, Menteri Perhubungan, Tenaga dan Pekerjaan umum mengeluarkan surat keputusan No.SK.3212/ment tanggal 4 Januari 1950 dan memberi tugas kepada pimpinan DKA (Djawatan Kereta Api) agar segera menyelenggarakan pendidikan untuk membangun para ahli kereta api.

Disebabkan kurangnya pegawai yang memiliki keahlian pada posisi pimpinan, baik pada tingkat atas maupun menengah, maka dibukalah lembaga pendidikan khusus perkeretaapian di lingkungan Jawatan Kereta Api, yaitu:

- Akademi Kereta Api (ADKA), sesuai jenjang pendidikan untuk tenaga ahli atau Inspektur Lalu Lintas dan perniagaan setingkat Perguruan Tinggi/non gelar sesuai Kepmen Perhubungan No. U.11/21/14 tanggal 25 November 1955 dan persetujuan Menteri PP & K No. 6402/DT/A tanggal 24 Oktober 1955
- Sekolah Ahli Teknik Kereta Api (SATKA), yang menyelenggarakan pendidikan semi Perguruan Tinggi (Diploma III) untuk mendidik tenaga teknik yang dimulai pada tahun 1950.

- Pada tanggal 1 Desember 1952 setelah SATKA dibuka lagi SOKA (Sekolah Opseter Kereta Api) setingkat STM dan mempunyai dua jurusan, yaitu mesin dan elektro.

Di bawah struktur Organisasi Personalia dan Umum, Sub Direktorat Pengembangan dan Pendayagunaan Personal (KM) pada tahun 1980 dibentuklah Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat). Sesuai SK Direksi No. *Kep.U/OT 103/IX/24KA-2000* tanggal 29 September 2000 dibentuklah balai – balai pelatihan. Peresmian/pengukuhan Balai Pelatihan yang di bawah naungan Pusdiklat yaitu: Balai Pelattihan Operasi dan Pemasaran (MTO/BP-OPSAR); Balai Pelatihan Teknik Traksi (MTT/BPTT); Balai Pelatihan Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik (MTS/BPSTL-Mei 2015); Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian (MTP/BPTP-Mei 2015); Balai Pelatihan Manajemen (BP-M) (Merger dengan Pusdiklat pada bulan Mei 2015); Sriwijaya Training Center (STC).

Visi :

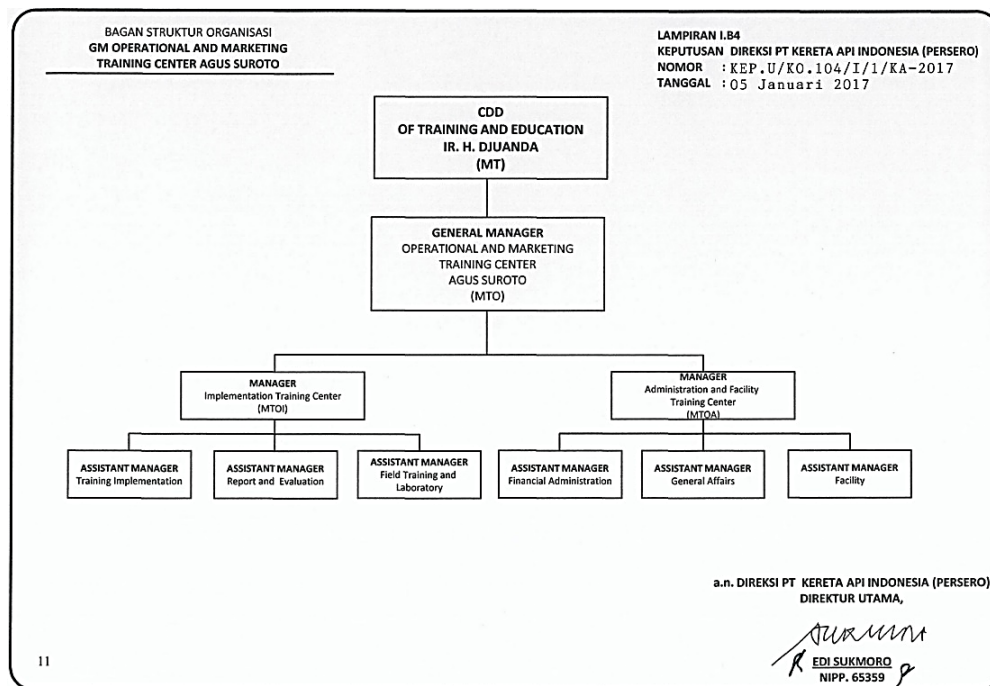
Menjadi *center of excellence* PT KAI (Persero) melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan SDM yang kompeten dan profesional.

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan SDM terpadu, berkesinambungan dan bersertifikasi sesuai kebutuhan perusahaan dan perkembangan teknologi.

2.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.U/KO.104/I/1/KA-2017, Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto memiliki Bagan Struktur Organisasi sebagai berikut:



Sumber : Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto

2.3 Deskripsi Jabatan

Adapun deskripsi jabatan di Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto yaitu :

- 1. General Manager Operational and Marketing Training Center Agus Suroto (MTO)**

MTO mempunyai tugas pokok dan tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan program pelatihan bidang operasi dan pemasaran; memelihara dan merawat sarana, prasarana dan fasilitas *Training Center*, melakukan pembinaan SDM serta mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan *Training Center* kepada Corporate Deputy of Training and Education Ir. H. Djuanda (MT).

2. Manager Administration and Facility Administration (MTOA)

Bertanggung jawab atas kegiatan perencanaan anggaran *Training Center*, pelaksanaan kerumahtanggaan dan keasramaan; pengusahaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana Diklat/*Training Center*, pembuatan laporan keuangan *Training Center* secara periodik dan / atau sesuai kebutuhan. Manager Administration and Facility masing-masing *Training Center* dibantu oleh 3 (tiga) Assitant Manager, yaitu:

- 1) Assistant Manager Financial Administration
- 2) Assistant Manager General Affairs
- 3) Assistant Manager Facility

3. Manager Implementation Training Center (MTOI)

Bertanggung jawab atas penyusunan dan usulan kalender pendidikan dan pelatihan; penyusunan jadwal kegiatan belajar-mengajar & praktek lapangan; menyusun daftar kebutuhan Trainer, pembuatan kontrak kerja dengan Pengajar; penyiapan Pengajar dan alat peraga pelatihan, berikut pengoperasian multi mediana; penyusunan dan usulan RAB pelatihan dan RAB perawatan / pemeliharaan peralatan praktek &

Laboratorium, seraf pembuatan Laporan kegiatan pelatihan. Manager Implementation dibantu oleh 3 (tiga) Assistant Manager, yaitu:

- 1) Assistant Manager Training Implementation
- 2) Assistant Manager Report and Evaluation
- 3) Assistant Manager Field Training and Laboratory

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) nomor KEP.U/K0.104/I/1/KA-2017 Bab II Bagian ketujuh tentang Pusat Pendidikan dan Pelatihan pasal 15 poin (2) menyatakan bahwa Pusat Pendidikan dan Pelatihan Ir. H. Juanda yang dipimpin oleh seorang Corporate Deputy Director of Training and Education Ir. H. Juanda (MT) mempunyai tugas pokok dan tanggungjawab merencanakan program, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pendidikan dan pelatihan, memelihara fasilitas menyusun sntadrisaasi, kualitas dan sertifikasi/pengujian SDM sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta pembinaan terhadap *Training Center*.

Aspek kegiatan Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran Agus Suroto menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan program yaitu:

1. Diklat Pengatur Perjalan Kereta Api (PPKA)
2. Diklat Pengatur Pejalanan Kereta Api Terpusat (PPKT)
3. Diklat IT Untuk Operasi
4. Diklat Customer Care
5. Dll.